

Gen Z dalam Bahaya Maraknya Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Astiela Sibilunnajah, Galih Rusydan Mubarak*, M. Ihda Hidayatur Ramadan, Rijal Jainal Arifin, Fiqra Muhammad Nazib

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut.
Jl. Raya Samarang No.52A Ds. Rancabango Kec. Tarogong Kaler Kab. Garut Jawa barat, Indonesia
*Email: rusydang@gmail.com

Abstract: *Narcotics are actually substances used in the medical world for various treatments. Adolescent drug abusers and addicts are encouraged to undergo rehabilitation therapy to recover from their addiction and regain social function in society. This research aims to analyze a literature review with the title “Gen Z in the danger of rampant drug use among adolescents”. This research method uses a systematic literature review (SLR) with the stages of determining the search theme selecting literature analysis and interpretation, drafting and disseminating results. The research used 24 articles from the selection of 30 articles obtained from various sources with publication years from 2017 to 2024. The focus of the study on three aspects, namely the role of the environment, problems and prevention of drug addiction. The results showed that: (1) Family plays a role as a source of emotional support for adolescents, (2) Adolescents' desire to show their rebellious side and seek attention often makes them tempted to try drugs, especially when they feel pressured by their peers, (3) Prevention of drug addiction in adolescents requires a comprehensive approach, an effective social approach, such as creating a supportive community and providing positive activities, can be a strong defense.*

Keywords: *addicted; drugs; teens*

Abstrak: Narkotika sebenarnya merupakan bahan yang digunakan dalam bidang medis untuk berbagai jenis pengobatan. Remaja pelaku dan pecandu didorong untuk menjalani terapi rehabilitasi untuk pulih dari kecanduannya dan mendapatkan kembali fungsi sosial dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara literatur review dengan judul “Gen Z dalam bahaya maraknya penggunaan narkoba di kalangan remaja”. Penelitian ini mengadopsi metode systematic literature review (SLR) yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu penentuan topik pencarian, pemilihan literatur, analisis dan interpretasi, penyusunan draf, serta seminar hasil. Sebanyak 24 artikel dipilih dari 30 artikel yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dengan tahun publikasi antara 2017 hingga 2024. Fokus kajian pada tiga aspek yaitu peran lingkungan, permasalahan dan pencegahan kecanduan narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keluarga berperan sebagai sumber dukungan emosional bagi remaja, (2) Keinginan remaja untuk menunjukkan sisi pemberontak dan mencari perhatian sering kali membuat mereka tergoda untuk mencoba narkoba, terutama ketika mereka merasa tertekan oleh teman-temannya, (3) Pencegahan kecanduan narkoba pada remaja membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, pendekatan sosial yang efektif, seperti menciptakan komunitas yang saling mendukung dan menyediakan kegiatan positif, bisa menjadi pertahanan yang kuat.

Kata Kunci: kecanduan; narkoba; remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa perkembangan pribadi. Masa ini merupakan masa perubahan biologis, psikologis, dan sosial saat seseorang beranjak dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja biasanya berlangsung dari usia 18 hingga 22 tahun dan dimulai antara usia 10 dan 13 tahun di berbagai negara dan budaya (Hidajahturrokhmah et al., 2018). Sementara banyak anak berjuang untuk mendefinisikan diri mereka sendiri, banyak yang lain menyadari dan terus meraih kesuksesan serta mencapai potensi mereka. Elemen lingkungan, termasuk rumah dan masyarakat, memiliki dampak besar pada seberapa baik seorang remaja

menemukan identitas mereka (Prasasti, 2017). Remaja pada umumnya ingin menunjukkan sikap dan tindakan yang berusaha menarik perhatian dan menonjolkan jati diri mereka. Akibatnya, mereka sangat peka terhadap perubahan di lingkungan mereka yang dapat menimbulkan konflik internal dan menghambat pertumbuhan pembentukan pribadi mereka perbedaan yang dapat mengakibatkan tindakan kriminal.

Narkotika pada hakikatnya adalah obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan untuk berbagai tujuan. Namun seiring berjalannya waktu, narkotika telah berubah menjadi ancaman dan, jika tidak digunakan dengan tepat, dapat sangat membahayakan kesehatan fisik dan emosional Anda. Hal ini berdampak buruk. Selain membahayakan kesehatan fisik dan emosional pelaku, penggunaan narkoba juga memengaruhi lingkungan sosial dengan berkontribusi pada peningkatan tindak kejahatan (Munaing et al., 2021). Narkotika dan obat-obatan atau bahan berbahaya disingkat menjadi "narkoba". Napza adalah akronim untuk narkotika, psikotropika, dan zat adiktif, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Baik "narkoba" maupun "napza" adalah nama yang menggambarkan golongan zat yang biasanya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaannya (Hadiyanto & Nugroho, 2023). Banyak orang yang terjebak dalam kecanduan narkoba berasal dari berbagai kalangan dan usia, dengan alasan yang bermacam-macam. Ada yang menggunakan narkoba untuk melupakan masalah, ada yang sekadar coba-coba, mengikuti tren pergaulan, dan masih banyak alasan lain yang jelas tidak sebanding dengan risiko yang bisa terjadi, seperti gangguan kesehatan, hilangnya kreativitas, dan terganggunya proses belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja kini semakin memprihatinkan. Ada beberapa penyebab masalah ini. Pertama, pengaruh teman sebaya merupakan faktor penting. Tekanan untuk diterima dalam suatu kelompok seringkali membuat remaja beralih ke narkoba. Kedua, kurangnya pengetahuan tentang bahaya narkoba, sehingga masyarakat tidak sadar akan risiko yang dihadapinya.

Pada dasarnya dalam dunia kedokteran, obat-obatan digunakan untuk pengobatan sesuai dosis yang ditentukan oleh dokter, namun jika digunakan di luar petunjuk dokter tanpa pengawasan atau pengawasan maka akan menimbulkan ketergantungan dan dapat membahayakan bagi penggunaannya. Obat merupakan unsur yang paling krusial dan digunakan secara berkelanjutan dalam setiap kebudayaan, serta dalam evolusi sosial, ekonomi, kesehatan, dan spiritual (A.Mudin & A.Sudrajat, 2024). Seiring dengan kemajuan globalisasi, bidang teknologi dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini akan berdampak positif bagi pembangunan generasi penerus bangsa yang menjadi harapan semua orang. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang wajib dijaga dan dilindungi karena merupakan aset pembangunan suatu bangsa. Di sektor kesehatan, berbagai penemuan terkait bahan dan jenis narkotika telah memberikan kontribusi besar dalam dunia pengobatan. Zat adiktif lainnya, seperti narkotika, kini semakin dianggap penting dan dibutuhkan dalam layanan kesehatan global. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang farmakologi, berbagai tanaman dan bahan non-tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai narkotika telah banyak diidentifikasi, begitu pula dengan berbagai bentuk pengemasan dan pemanfaatannya.

Remaja penyalahguna narkoba adalah remaja yang mempunyai penyakit kronis. Penyalahgunaan zat adalah penyakit kambuhan kronis yang disebabkan oleh penyalahgunaan obat-obatan yang mempengaruhi otak. Remaja pelaku dan pecandu didorong untuk menjalani terapi rehabilitasi untuk pulih dari kecanduannya dan mendapatkan kembali fungsi sosial dalam masyarakat (Christiana et al., 2023). Pada pasal ini, penyalahgunaan narkotika yang diatur dalam Pasal 1 UU No 35 Tahun 2009 merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu yang terlibat dalam penggunaan narkoba secara ilegal atau bertentangan dengan hukum. Di Indonesia, penggunaan narkoba sangat dilarang dan dilarang untuk rekreasi. Banyak orang yang

terjebak dalam kecanduan narkoba berasal dari berbagai kalangan dan usia, dengan alasan yang bermacam-macam. Penggunaan narkoba dapat dilakukan karena berbagai alasan, beberapa di antaranya jelas tidak sepadan dengan risikonya, seperti masalah kesehatan, hilangnya kreativitas, atau terganggunya proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagian orang menggunakan narkoba untuk melupakan masalah mereka, sementara yang lain hanya mencoba-coba atau mengikuti tren sosial. Remaja yang mengedarkan narkoba membuat remaja lain mudah mendapatkan komoditas terlarang ini, yang menyebabkan remaja lain menjadi pengguna atau pecandu narkoba, dan bahkan anda menjadi pengedar narkoba. Masalah narkoba yang meluas di kalangan generasi muda sebagian merupakan akibat dari tindakan beberapa anak muda yang mengabaikan standar dan peraturan sosial. Obat-obatan ini ilegal selain berbahaya bagi kesehatan fisik anda (Mayaningsih et al., 2024).

Pengawasan orang tua di rumah sangat penting untuk membantu anak mengelola hubungan yang tidak sehat. Peran orang tua dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba diatur dalam Pasal 57 UU No 22 Tahun 1997 tentang narkotika. Undang-undang tersebut mengharuskan orang tua atau wali dari pecandu yang masih di bawah umur untuk melaporkan kondisi tersebut kepada pihak berwenang agar anak tersebut mendapatkan perawatan dan pengobatan yang diperlukan. Peran orang tua misalnya memberikan pendidikan tentang bahaya penggunaan narkoba sejak dini. Dalam beberapa tahun terakhir, penyalahgunaan narkoba semakin meningkat di kalangan generasi muda, terutama pada tahun 2019. Insiden narkoba dan penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan kronis di Indonesia, termasuk peredaran dan penyalahgunaan sabu serta banyaknya pengedar narkoba di seluruh Indonesia. Penangkapan dalam kasus ini sudah terkait dengan darurat narkoba (Lukman et al., 2022). Selain pengawasan orang tua, peran sekolah adalah untuk mendukung remaja melalui, misalnya, sosialisasi narkoba, penjelasan narkoba, dan peran teman sebaya dalam upaya pencegahan narkoba (misalnya, dengan mendukung teman sebaya yang berjuang dengan kompetensi, depresi, atau stres). Ini juga membantu dalam mengatasi kecanduan narkoba. Jika anda mempunyai masalah, ajaklah teman anda untuk mengikuti kegiatan positif seperti olah raga, seni, kegiatan sosial, dan lain sebagainya (Hadiyanto & Nugroho, 2023).

Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konseling pencegahan dan pencegahan penggunaan narkoba pada remaja sebagai bagian dari inisiatif kesehatan keluarga. Halaman ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko narkoba dan cara paling efektif untuk menghindarinya.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, menganalisis, dan menginterpretasi seluruh penelitian yang ada terkait topik fenomena tertentu, dengan fokus pada pertanyaan penelitian yang relevan. Dengan menggunakan metode SLR, proses observasi dan identifikasi jurnal dapat dilakukan secara sistematis, mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform yang paling banyak digunakan dalam pengembangan sistem informasi adalah berbasis website, sementara metode yang paling sering diterapkan dalam pengembangan sistem informasi adalah metode terstruktur (Sabilulhaq et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Lingkungan Terhadap Remaja

Setiap orang punya kesempatan dan hak yang sama untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dalam berbagai hal. Semua itu tergantung pada usaha yang dilakukan

dan dukungan dari lingkungan sekitar dalam proses mencapainya. (Haryati et al., 2021). Berikut representasi penelitian mengenai Peran Lingkungan Terhadap Remaja.

Tabel 1. Representasi Penelitian mengenai Peran Lingkungan Terhadap Remaja

Judul Artikel	Penulis	Peran Lingkungan Terhadap Remaja
Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalagunaan Narkoba Pada Remaja	(Munaing et al., 2021)	Peran yang dilakukan oleh Orangtua terhadap remaja yaitu: (1) Metode Pengasuhan anak: dimensi penerimaan dan dimensi penuntutan, (2) Upaya Preventif (pencegahan), (3) Represif (Menahan), (4) Upaya Kuratif (Rehabilitasi/Memperbaiki).
Peran Pendidikan Agama Di Keluarga Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja	(Caniago, 2022)	Peran yang dilakukan: (1) Pembinaan agama di keluarga, (2) orang tua harus memahami dasar - dasar pendidikan. (3) pengisian waktu luang secara teratur, (4) Membentuk markas-markas bimbingan penyuluhan, (5) pengertian dan pengamalan ajaran agama,
Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Determinasi Diri Pada Remaja Pecandu Narkoba Di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus	(Yuris et al., 2019)	Peran yang dilakukan: (1) menyediakan sumber informasi dan perbandingan mengenai dunia luar keluarga, (2) membantu remaja dalam mengembangkan pengendalian diri dan penyesuaian terhadap lingkungan
Peran Guru Di Era Revolusi 4.0 Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Madrasah Ibtidaiyah	(Hamzah et al., 2020)	Peran yang dilakukan: (1) Menciptakan lingkungan sekolah yang menyediakan fasilitas yang optimal bagi anak-anak, (2) memberikan perlindungan kepada siswa di sekolah dan merangsang perkembangan intelektual mereka dengan makanan yang sehat dan bergizi berupa <u>pemikiran-pemikiran yang mendidik</u>
Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Memberantas Peredaran Narkotika, Psikotropika, dan Obat-obatan Terlarang (Narkoba) di Kota Padangsidempuan	(Khairani et al., 2022)	Peran yang dilakukan: (1) Mengawasi dan memberikan peringatan kepada masyarakat, terutama generasi muda, untuk tidak mendekati, menggunakan, atau mengedarkan narkoba. Mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas positif, seperti beribadah. Memberikan peringatan jika ditemukan menggunakan atau mengedarkan narkoba.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi remaja dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, termasuk memberikan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran penting sebagai sumber dukungan emosional bagi remaja. cinta, perhatian, dan rasa aman yang diberikan orang tua akan membantu remaja menghadapi berbagai tantangan

dan perubahan yang terjadi ketika seseorang menjadi remaja. Remaja akan lebih percaya diri dan merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri jika mereka menerima dukungan emosional yang kuat. Ini akan memberi mereka semangat untuk menghadapi masa depan. Perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Gaya pengasuhan orang tua, pemahaman pendidikan orang tua, pola komunikasi dalam keluarga, serta adanya konflik atau kekerasan dalam rumah tangga dapat memengaruhi perilaku remaja. Selain peran keluarga, Dengan memberikan himbauan kepada kaum muda tentang bahaya narkoba dan mengajak seluruh masyarakat untuk melakukan hal-hal baik di lingkungannya, lingkungan masyarakat juga sangat penting.

2. Problematika dan Solusi Narkotika

Bagian ini akan menguraikan mengenai permasalahan dan solusi terkait narkotika. Upaya pencegahan yang dijelaskan di sini merupakan rangkuman dari berbagai penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil-hasil penelitian tersebut akan dipaparkan terkait dengan permasalahan dan solusi yang berhubungan dengan narkotika.

Tabel 2. Hasil Penelitian Problematika dan Solusi Narkotika

Judul Artikel	Penulis	Problematika dan Solusi Narkotika
Pentingnya Sosialisasi Gerakan Anti Narkoba Di Kalangan Remaja	(Aulia et al., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu, 2. Ingin Menonjolkan Sisi Pemberontakan atau Merasa Hebat, 3. Ingin Terbebas dari Masalah, 4. Mencari Kesenangan, 5. Ingin Diterima dalam Suatu Komunitas atau Kelompok, 6. Merasa Sudah Dewasa
Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja	(Amran, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Lingkungan 2. Faktor Kurangnya Keimanan Iman 3. Faktor Ketersediaan Barang (Narkoba) 4. Adanya rasa ingin tahu
Tinjauan Kriminologis Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Oleh Remaja di Kota Tepian Samarinda	(Adhy, 2021)	Terdapat banyak faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindak pidana narkotika, antara lain: (1) Faktor Lingkungan / Pergaulan teman, (2) Faktor Coba-Coba, (3) Faktor Depresi / Peran Keluarga (4) Faktor Kurangnya Pemahaman Tentang Narkotika
Motif Penggunaan Narkoba Sebagai Relasi Sosial dikalangan Remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi	(Abdulah, 2021)	Sebab yang Mempengaruhi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Teman 2. Pembuktian Diri 3. Rasa Segan Terhadap Teman 4. Ingin Masuk ke Lingkungan Baru Tujuan mengonsumsi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi Tempat Pelarian 2. Kecanduan 3. Tindak Kriminal
Penyalahgunaan Narkotika oleh Remaja Ditinjau dari Aspek Kriminologis	(Amrullah et al., 2020)	Penyalahgunaan narkotika dipicu oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal dari individu remaja. <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Internal <ol style="list-style-type: none"> a. kepribadian

		b. Keluarga c. Ekonomi 2. Faktor Eksternal a. Pergaulan b. sosial
--	--	-------------------------------------------------------------------------------

Keinginan remaja untuk menunjukkan sisi pemberontak dan mencari perhatian sering kali membuat mereka tergoda untuk mencoba narkoba, terutama ketika mereka merasa tertekan oleh teman-temannya. Sayangnya, kesenangan sementara ini bisa berubah jadi kecanduan yang merusak kesehatan tubuh dan pikiran, mengganggu prestasi di sekolah, dan merusak hubungan sosial. Bahkan, penyalahgunaan narkoba bisa menyebabkan perbuatan kriminal sebagai cara melarikan diri dari masalah pribadi atau keuangan. Lingkungan pertemanan yang tidak sehat justru memperburuk keadaan ini. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan langkah-langkah pencegahan yang menyeluruh, dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan pemerintah. Edukasi yang benar sejak dini, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta memberikan akses yang mudah ke layanan rehabilitasi bisa membantu menghentikan penyalahgunaan narkoba dan menghasilkan generasi muda yang sehat dan produktif.

3. Pencegahan Kecanduan Narkotika

Pada bagian ini akan dibahas mengenai upaya pencegahan kecanduan narkotika. Pencegahan yang dijelaskan merupakan temuan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini adalah paparan hasil penelitian terkait dengan pencegahan kecanduan narkotika.

Tabel 3. Hasil Penelitian Pencegahan Kecanduan Narkotika

Judul Artikel	Penulis	Pencegahan Kecanduan Narkotika
Upaya Pencegahan Narkoba	(Sembiring et al., 2024)	Secara spesifik kecanduan narkoba bisa dicegah melalui pendidikan atau kesadaran serta pemantapan ilmu agama, ilmu pengetahuan dan karakter seseorang, sehingga dapat membedakan mana yang bermanfaat untuk diri sendiri dan sering katakan “Hentikan Narkoba” atau “Katakan Tidak pada Narkoba”
Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021	(Imron Masyhuri, Dwi S., 2022)	Penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, terutama masyarakat secara keseluruhan, untuk melindungi remaja sebagai generasi penerus bangsa. Dukungan ini harus datang dari keluarga, sekolah, dan juga masyarakat sekitar.
Peran Kelompok Aksi Pelajar Anti Narkoba Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba	(Kristiono et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada orang tua, 2. Mengurangi faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan penyalahgunaan dan peredaran ilegal narkoba, 3. Sekolah menetapkan peraturan yang ketat terhadap siswanya,

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Penciptaan lingkungan awal yang bebas dari penyalahgunaan Narkoba, 5. Upaya komunikasi, informasi dan edukasi meliputi kegiatan pendidikan Sekolah maupun luar Sekolah
Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Narkoba Di Garut	(Chotijah & Pratiwi, 2019)	BNN Garut berusaha membentuk Satuan Tugas Anti Narkoba dengan melibatkan tokoh-tokoh penting dalam masyarakat.
Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Sma Negeri 2 Karang Intan	(Pasca et al., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengedar: Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika: a. Pidana penjara paling singkat 2 tahun, b. pidana seumur hidup, pidana mati, c. pidana penjara paling lama 20 tahun d. denda pidana paling sedikit Rp. 400.000.000,00 e. paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 2. Membawa, menyimpan, Memiliki : a. Pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun, b. pidana penjara paling lama 20 (dua puluh) tahun, c. denda pidana paling sedikit Rp. 1.000.000.000,00d . denda pidana paling banyak 10.000.000.000,003. 3. Pengguna: a. narkotika golongan I bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 tahun, b. narkotika golongan II bagi diri sendiri dipidana 4. 4. Dengan hukuman penjara paling lama 2 tahun, c. narkotika golongan III untuk penggunaan pribadi dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 tahun, d. Diwajibkan menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. 5. Kurir: Dalam Pasal 115, Pasal 120, dan Pasal 125 Undang -Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Pasal-pasal tersebut menyatakan bahwa: “Setiap orang yang secara ilegal atau tanpa hak membawa, mengirim, mengangkut, atau mentransito Narkotika Golongan I, II, dan III akan dijatuhi hukuman penjara minimal empat tahun dan maksimal dua belas tahun, serta denda minimal Rp. 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp 8.000.000.000,00 (delapan miliar rupiah). 6. Individu yang memiliki pengetahuan namun tidak melaporkan: mereka akan dirujuk ke rumah sakit atau puskesmas yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menerima bimbingan atau Arahan guna segera menjalani rehabilitasi, sehingga mereka yang terlibat dalam konservasi narkoba tidak lagi terpapar oleh lingkungan yang dapat menghentikan kondisi.

SIMPULAN

Pencegahan kecanduan narkoba pada remaja membutuhkan pendekatan yang menyeluruh. Selain memberikan informasi tentang bahaya narkoba di sekolah, penting juga untuk melibatkan orang tua agar mereka bisa memberikan pemahaman serta pengawasan yang tepat. Pendekatan sosial yang efektif, seperti menciptakan komunitas yang saling mendukung dan menyediakan kegiatan positif, bisa menjadi pertahanan yang kuat. Namun, usaha ini perlu didukung dengan penegakan hukum tegas terhadap pengedar narkoba. Undang-undang yang ada harus terus diperbaharui dan diterapkan dengan baik oleh tim yang berwenang. Dengan meningkatkan patroli, menyebarkan informasi ke masyarakat, dan bekerja sama dengan berbagai pihak, tim bisa mengurangi angka penyalahgunaan narkoba. Dengan kerjasama antara keluarga, sekolah, komunitas, dan pihak berwenang, kita bisa membangun suasana yang aman dan terhindar dari narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mudin, & A.Sudrajat. (2024). Arip Patul Mudin 1 , Ajat Sudrajat 2. *Abdimajurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 7.
- Abdulah, F. (2021). Motif Penggunaan Narkoba Sebagai Relasi Sosial dikalangan Remaja di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Universitas Andalas*, 1–65.
- Adhy, D. (2021). Tinjauan Kriminologis Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika oleh Remaja di Kota Tepian Samarinda. *Dinamika*, 27, 1875–1883.
- Amran, A. (2023). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Psikis Remaja. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 4(2), 325–356. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v4i2.6876>
- Amrullah, A. A., Nuh, M. S., & Agis, A. (2020). Penyalahgunaan Narkotika oleh Remaja Ditinjau dari Aspek Kriminologis. *Journal of Lex Theory*, 2(2), 894. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jlg/article/view/>
- Aulia, B., Putri, S., Wulandari, K. A., Nur, H., Ermaya, L., Ajengtiyas, A., Mashuri, S., Ekonomi, F., Upn, B., & Jakarta, V. (2023). Pentingnya Sosialisasi Gerakan Anti Narkoba Di Kalangan Remaja. *Jurnal Bela Negara*, 1(1), 63–75. <https://ejournal.upnvj.ac.id/jbn/article/view/5218>
- Caniago, F. (2022). Peran Pendidikan Agama Di Keluarga Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja. *Jurnal Sosio Dan Humaniora (SOMA)*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.59820/soma.v1i1.16>
- Chotijah, F., & Pratiwi, R. M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Narkoba Di Garut. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 160–176.
- Christiana, C., Runturambi, A. J. S., & Mamoto, B. J. (2023). Ketahanan Keluarga Dan Pencegahan Kekambuhan Adiksi Narkotika Pada Remaja. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 44–54. <https://doi.org/10.15408/empati.v12i1.31303>
- Hadiyanto, I. P., & Nugroho, Y. (2023). Bahaya narkoba bagi generasi muda dan ancaman pidananya. *Prosiding Nasional*, 4, 76–80.
- Hamzah, A., Faisal, F., & Ismail, F. (2020). Peran Guru Di Era Revolusi 4.0 Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Madrasah Ibtidaiyah. *AULADUNA: Jurnal*

- Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 124.
<https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a2.2020>
- Haryati, A., Novianti, A., Cahyani, R., & Lesta. (2021). Peran Lingkungan Terhadap Rasa Percaya diri Mahasiswa yang Mengalami Body Shaming. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(2), 85–91.
- Hidajahturrokhmah, N., Kemuning, D. R., Rahayu, E. P., Araujo, P. A., Taqwim, R. A., & Rahmawati, S. (2018). Sosialisasi Hiv Atau Aids Dalam Kehamilan Di Rt 27 Rw 10 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 14–16.
<https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>
- Imron Masyhuri, Dwi S, et. a. (2022). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021. *Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional*, 2(3), 405.
- Khairani, A., Zulfiqar, E., & Suhendra, D. (2022). Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Memberantas Peredaran Narkotika, Psikotropika, dan Obat-obatan Terlarang (Narkoba) di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 6(1), 181.
<https://doi.org/10.31604/jim.v6i1.2022.181-187>
- Kristiono, N., Astuti, I., Latifah, H., & Pangestu, G. R. (2020). Peran Kelompok Aksi Pelajar Anti Narkoba Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5(2), 126–133.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v5i2.42299>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Mayaningsih, A., Amilun, B., Shofiana, I., & Feby, N. S. (2024). *Penyuluhan Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Keluarga Sehat*. 5(1), 14–26.
- Munaing, M., Aswar, A., Ramadah Syah Pusadan, F., & Mukhlisah, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalagunan Narkoba Pada Remaja. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 1(1), 53–59. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/269>
- Pasca, P., Univeristas, S., & Kamimantan, I. (2023). *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Sma Negeri 2 Karang Intan*. 3(1), 24–39.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Sembiring, T. B., Haykal, M., Febryan, R., & Sitohang, J. F. T. (2024). Upaya Pencegahan Narkoba. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 140–144.
<http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/983>
- Yuris, E., Darmayanti, N., & Minauli, I. (2019). Hubungan peran ayah dan dukungan sosial teman sebaya dengan determinasi diri pada remaja pecandu narkoba di klinik pemulihan adiksi medan plus. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 138–153. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i2.268>